

OPTIMALISASI DESAIN PASAR TRADISIONAL: STUDI KASUS PERMASALAHAN SIRKULASI PENGGUNA PASAR SEGAMAS PURBALINGGA

Naufal Kresna Diwangkara¹, Fahrul Al Rasyid², Gunawan Surya Damara³, Nova Setyaningsih⁴, Rizqi Ariestya Martiano⁵, Tirta Yoga Saputra⁶

¹ Prodi Arsitektur, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Prodi Arsitektur, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: 234110603014@mhs.uinssaizu.ac.id, 234110603016@mhs.uinssaizu.ac.id,
234110603026@mhs.uinssaizu.ac.id, 234110603031@mhs.uinssaizu.ac.id,
234110603035@mhs.uinssaizu.ac.id.

Abstrak

Studi ini menyelidiki masalah utama yang dihadapi Pasar Tradisional Segamas Purbalingga. Penelitian ini memfokuskan pada sirkulasi pengunjung dan tata letak zona dagang yang tidak sesuai dengan standar pasar rakyat. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur sirkulasi yang sempit, zonasi pedagang yang tidak tertata, dan kekurangan fasilitas pendukung menghambat aktivitas ekonomi dan kenyamanan pengunjung. Pendekatan perancangan spasial yang ditawarkan oleh peneliti mencakup membagi pasar menjadi tiga kategori utama: zona kering, semi kering, dan basah, berdasarkan sifat komoditas. Selain itu, rekomendasi teknis disusun dengan mempertimbangkan standar SNI dan peraturan nasional mengenai pasar rakyat. Redesign blok pasar dilakukan untuk meningkatkan efisiensi ruang, membuat bangunan lebih layak, dan meningkatkan fungsi pasar sebagai pusat ekonomi lokal yang berkelanjutan. Penelitian ini membantu diskusi tentang revitalisasi pasar tradisional yang bergantung pada kebijakan publik yang adaptif dan prinsip tata ruang partisipatif.

Kata kunci: Pasar, Tradisional, Sirkulasi, Segamas Purbalingga

Abstract

This study investigates the main issues faced by the Segamas Traditional Market in Purbalingga. This research focuses on visitor circulation and the layout of trading zones that do not meet the standards of a traditional market. Data were obtained through field observations, interviews, and documentation using a qualitative descriptive approach based on case studies. The research results show that narrow circulation paths, unorganized vendor zoning, and a lack of supporting facilities

hinder economic activities and visitor comfort. The spatial design approach offered by the researchers includes dividing the market into three main categories: dry zone, semi-dry zone, and wet zone, based on the nature of the commodities. Additionally, technical recommendations are formulated by considering SNI standards and national regulations regarding traditional markets. The redesign of the market block is carried out to improve space efficiency, make the buildings more viable, and enhance the market's function as a sustainable local economic center. This research contributes to the discussion on the revitalization of traditional markets, relying on adaptive public policies and participatory spatial planning principles.

Keywords: Market, Traditional, Circulation, Segamas Purbalingga

Pendahuluan

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah terbatas, seperti kota, desa, atau kabupaten. Perdagangan lokal biasanya melibatkan pertukaran barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi secara lokal. Transaksi yang terjadi di pasar tradisional, toko-toko kecil, kios, atau melalui pedagang kaki lima. Barang yang diperdagangkan biasanya meliputi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, kerajinan tangan, serta produk pertanian atau perikanan setempat merupakan perdagangan di tingkat lokal (Annisa Aurindita Amelia, 2020).

Aktivitas perdagangan di tingkat lokal dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan produksi lokal dan menjadi sumber sirkulasi ekonomi bagi komunitas. Karena ini perdagangan di tingkat lokal sangat penting dalam mendukung ekonomi masyarakat. Selain itu, perdagangan di tingkat lokal dapat menjadi ciri khas suatu daerah melalui produk-produk yang di jual oleh pedagang di daerah tersebut.

Peraturan Daerah (PERDA) tentang Perdagangan atau Pasar Tradisional di atur dalam undang-undang tingkat nasional, banyak daerah di Indonesia yang memiliki peraturan daerah yang mengatur perdagangan lokal, khususnya terkait pasar tradisional (Mumun Maemunah, 2019). Peraturan daerah ini biasanya berisi tentang tata kelola pasar, menjamin kepastian hukum, tata ruang dan zonasi perdagangan.

Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga No.10 Tahun 2020 memuat persyaratan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purbalingga Tahun 2011–2031, sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten No.5 Tahun 2011. Penerapan RTRW ini bertujuan memastikan bahwa setiap pembangunan, termasuk pasar tradisional, rumah sakit, dan fasilitas publik lainnya, sesuai dengan prinsip tata ruang yang optimal, menghindari dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Purbalingga adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian barat daya Pulau Jawa, dengan luas wilayah sekitar 80.576 hektar dan terdiri dari 18 kecamatan yang secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Pemalang di utara, Banjarnegara di timur dan selatan, serta Banyumas di barat, di mana

karakteristik geografisnya didominasi oleh dataran tinggi dan perbukitan dengan aliran sungai utama seperti Sungai Klawing yang menjadi sumber kehidupan masyarakat setempat. Di Kabupaten Purbalingga terdapat pasar tradisional di antaranya berada di Jl. Mayjend Sungkono, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Yaitu pasar segamas purbalingga.

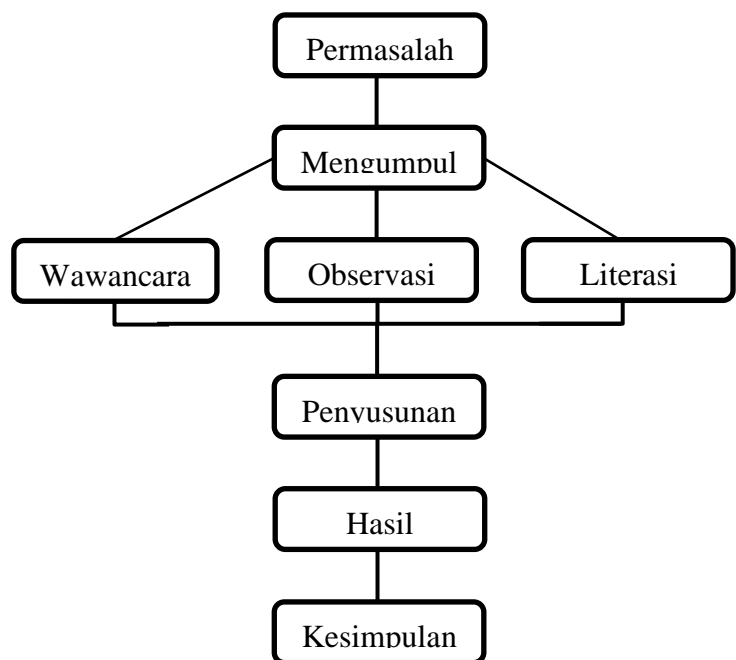
Pasar segamas purbalingga ini adalah pasar induk di daerah purbalingga, menurut pedagang sekitar, pasar segamas di design sebagai pasar modern tetapi tidak jadi karena ada beberapa kendala. Menurut data, perbedaan mencolok antara pasar tradisional dan modern terletak pada fasilitasnya, Pasar modern berfokus pada kenyamanan pelanggan, sedangkan pasar tradisional biasanya berfokus pada fungsi. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan fasilitas yang tersedia. Di pasar tradisional, pembeli biasanya harus berkeliling lapak penjual untuk menemukan apa yang mereka butuhkan, tetapi pasar modern memiliki pendingin ruangan, trolley, dan produk yang ditata dengan rapi sehingga pembeli dapat memilih dengan leluasa. (ocbc.id, artikel 2020).

Kondisi pasar tradisional segamas purbalingga saat ini menjadi kurang sehat, di karenakan kondisinya yang kumuh, panas, bau, padat, dan rawan pencopetan. Menurut analisis yang sudah kami lakukan, kami menemukan benang merah akar permasalahannya, yaitu terletak pada sirkulasi jalan pembeli yang sangat kecil. Saat kondisi pembeli sedang memuncak mereka saling berdesakan sehingga terjadilah permasalahan-permasalahan yang di sebutkan tadi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi solusi atas pernyataan-pernyataan peneliti serta untuk menyelesaikan masalah spesifik, seperti pengaturan ruang yang kurang efisien, dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan daya saing pasar serta kesejahteraan pedagang lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yang menggunakan studi kasus sebagai pendekatan. Metode ini menggabungkan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif (menggambarkan fenomena secara naratif) dengan pendekatan studi kasus (fokus mendalam pada satu kasus spesifik dalam konteks nyata)."(Creswell, 2014; Yin, 2018). Pada studi kasus Kawasan pasar tradisional Segamas Purbalingga, informasi yang didapat merupakan data-data yang berasal dari narasumber yang memiliki

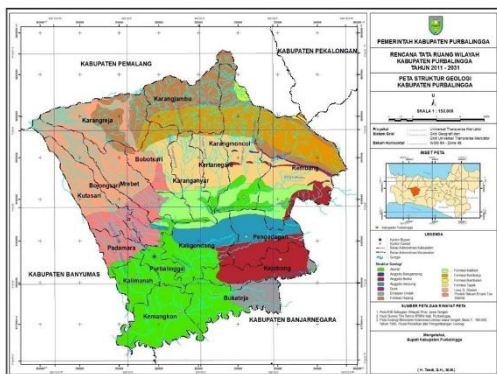


wewenang untuk menyampaikan informasi yang tepat. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah, Observasi Lapangan, Dokumentasi dan Wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Purbalingga terletak di bagian barat Provinsi Jawa Tengah dan memiliki kondisi wilayah yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga daerah pegunungan. Letak ketinggiannya berada antara sekitar 71 meter hingga 1.827 meter di atas permukaan laut. Hal ini menjadikan Purbalingga memiliki perbedaan suhu dan karakter alam yang cukup kontras antara wilayah selatan dan utara.

Wilayah selatan Purbalingga didominasi oleh dataran rendah. Kawasan ini relatif lebih padat penduduknya dan banyak digunakan untuk kegiatan pertanian, industri kecil, serta sebagai pusat permukiman dan pemerintahan. Daerah ini juga memiliki iklim yang lebih panas dan kelembapan yang tinggi karena berada di dataran rendah tropis.



Gambar 1. (Peta wilayah purbalingga,2021)

Pasar Purbalingga adalah pasar induk di Kabupaten Purbalingga yang didirikan pada tahun 1927 selama periode kolonial Belanda. Pada awalnya, pasar tersebut hanya memiliki 12 los tanpa kios. Setelah merdeka, secara bertahap dibangun kios, kantor pasar, dan penambahan los serta fasilitas umum seperti tempat penitipan sepeda dan MCK. (Laelani Dina, 2020).

Existing pasar tradisional segamas purbalingga



Gambar 2. (GoogleEarth, 2025)

Pasar tradisional segamas Purbalingga terletak di Karangpoh Kulon, Kalikabong, Kalimanah, Purbalingga, yang luas lahannya kurang lebih sekitar 41.548 m² atau 4,15 hektar. Rata-rata pengunjung pasar ini berjumlah 1.500 orang/H. Pasar Segamas, dikelola oleh Dinas

Perindustrian dan Perdagangan (Dinperindag) Kabupaten Purbalingga melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar. Kepala UPTD 1 Pasar Segamas adalah Joko Suyanto, yang bekerja sama dengan Kabid Pasar Dinperindag, Edy Suwarno, dalam pengelolaan operasional pasar (dinkominfo.purbalinggakab.go.id).

Data hasil observasi lapangan

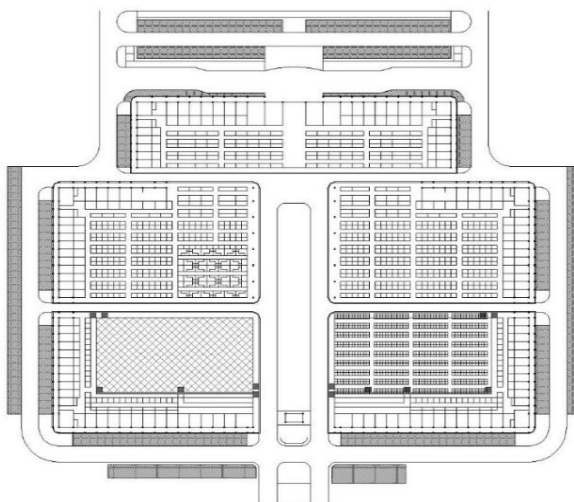


Gambar 3. (Analisis Penulis, 2025)

Akses dipasar Segamas Purbalingga terbagi menjadi 2 .

- Akses Utama
- Akses Penghubung

— Akses utama digunakan sebagai jalan utama bagi pembeli,penjual,dan pengunjung pasar Segamas Purbalingga, untuk melakukan segala aktivitas yang ada dalam pasar. Akses utama ini dapat dilalui oleh pengendara motor, mobil, pejalan kaki ataupun yang lainnya.



Gambar 4. (Hasil analisis penulis, 2025)

— Akses Penghubung digunakan oleh penjual, pembeli, dan pengunjung pasar yang berjalan kaki. Akses ini merupakan akses yang tidak dapat dilalui oleh motor ataupun mobil. Karena akses ini adalah akses yang digunakan bagi para penjual maupun pembeli untuk melakukan transaksi jual beli.

Hasil Wawancara Pedagang Sekitar

Nama Pedagang	Pro	Kontra
Ibu Rifah	Lokasinya luas	
Ibu Eni	Keamanan terjaga	Panas, sirkulasi jalan pembeli sempit.
Bapak Supri	Lokasinya luas sekali, Dikarenakan pasar tradisional yang berkonsep modern.	Tabrakan pengunjung ketika ramai.

Bapak masdar	Pencahayaan cukup.	Penurunan pembeli, panas karena menggunakan seng. Penglompokan jenis pedagang yang tidak terstruktur.
Ibu Sofiah	suhu panasnya stabil.	Pencahayaan hanya dari lampu. Pencapaian alami kurang.
Ibu Siti fatonah		Tempatnya panas, sirkulasi anginnya tidak optimal.

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Hasil Observasi Penulis Tentang Kekurangan Pasar

No	Permasalahan	Solusi
1.	Sirkulasi pengunjung pasar yang sempit	Dilakukan penataan ulang jalur sirkulasi dengan pendekatan perancangan spasial yang mempertimbangkan kapasitas dan pola pergerakan pengunjung, guna meningkatkan kenyamanan dan efisiensi mobilitas di dalam area pasar.
2.	Kondisi fisik pasar yang kurang memadai	Diperlukan renovasi menyeluruh terhadap elemen-elemen fisik pasar berdasarkan hasil audit teknis bangunan, untuk menjamin kelayakan fungsi serta keselamatan pengguna.
3.	Zona tata letak pedagang yang tidak sesuai peraturan	Realisasi kebijakan zonasi berbasis regulasi tata ruang pasar dengan pendekatan partisipatif antara pemerintah dan pedagang, agar tercipta keteraturan dan distribusi ruang usaha yang adil.
4.	Fasilitas pendukung yang kurang memadai	Pengembangan fasilitas penunjang seperti lahan parkir, toilet umum, dan tempat ibadah secara terintegrasi guna mendukung fungsi pasar sebagai ruang publik yang inklusif dan layak huni.
5.	Kebocoran Atap dan Genangan Air	Dilakukan rehabilitasi sistem atap dan peningkatan sistem drainase lingkungan berbasis analisis hidrologi mikro, untuk meminimalisir dampak air hujan terhadap kenyamanan aktivitas perdagangan.

Pembagian Blok Di Pasar Segamas Purbalingga Sebelum Re-Design

6.	Kerusakan Struktur dan Perawatan	dan	Minimnya	Diperlukan implementasi program pemeliharaan preventif dan korektif secara periodik berdasarkan prinsip bangunan public, agar keberlangsungan fungsi pasar tetap terjaga.
----	----------------------------------	-----	----------	---

Sumber : Analisis Penulis, 2025

Pembagian Blok Di Pasar Segamas Purbalingga Sebelum Re-Design

NO	BLOK A	BLOK B	BLOK C	BLOK D	BLOK E	BLOK F
1.	Bank Surya Yudha	BKK Purbalingga	Mandiri Mitra Usaha	Bank BRI	Perhiasan Emas	Perhiasan Emas
2.	Perhiasan Emas	Perhiasan Emas	Perhiasan Emas	Perhiasan Emas	Kelontong	Kelontong
3.	Kelontong	Kelontong	Kelontong	Kelontong	Busana	Busana
4.	Busana	Busana	Busana	Busana	Sepatu	Sepatu
5.	Sepatu	Makanan Ringan	Gerabah	Elektronik	Plastik	Warung Makan
6.	Plastik	Sembako	Bumbu Dapur	Service Jam	Kimia	Sayuran
7.	Makanan Ringan	Buah	Daging & Ikan	Makanan Ringan	Tukang Cukur	Bumbu Dapur
8.	Service Jam	Ikan Asin	Sayuran	Bumbu Dapur	Warung Makan	Penggilingan Kelapa
9.	Bumbu Dapur	Bumbu Dapur	Tembakau	Buah-buahan	Sayuran	
10.				Optik	Sembako	

Sumber : Analisis Penulis, 2025

1. Peraturan Pemerintah tentang sirkulasi Pasar Tradisional

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2019 tentang pengelolaan dana alokasi khusus fisik tahun anggaran 2019 Bidang Pasar menu kegiatan Pembangunan/Revitalisasi pasar rakyat, disebutkan bahwa aspek yang harus diperhatikan saat membangun sarana pasar adalah zonasi, yang merupakan pembagian area fungsi tujuan pengelolaan dan aksesibilitas, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, makanan siap saji, non pangan, dan tempat pemotongan unggas hidup.
2. Menciptakan rute yang mudah dikases untuk seluruh pengunjung dan menghindari penumpukan orang pada satu lokasi.
3. Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi.

2. Standar SNI

Berdasarkan ketentuan dalam SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat pada bangunan pasar tradisional wajib memenuhi standar tertentu untuk kenyamanan dan kesehatan peggunanya. Terdapat beberapa point penting yang harus dipenuhi dalam sebuah bangunan pasar agar menciptakan pasar yang aman, nyaman, dan efisien.

1. Sirkulasi Udara

Bangunan pasar harus memiliki ventilasi yang memadai, baik alami maupun buatan. Desain bukaan harus dirancang untuk mencegah gangguan hewan dan memungkinkan pertukaran udara yang optimal melalui komponen seperti jendela dan pintu.

2. Zonasi dan Aksesibilitas

Pasar tradisional wajib memiliki zonasi fungsional yang jelas (area dagang, bongkar muat, parkir) untuk menghindari konflik fungsi. Jalur sirkulasi harus memiliki lebar 1,8 meter, dan area bongkar muat harus terpisah dari zona dagang agar aktivitas tidak saling mengganggu.

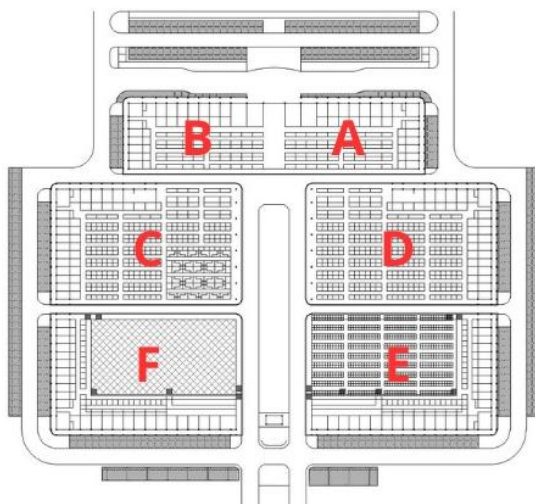
3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas seperti toilet terpisah berdasarkan gender, pos keamanan dan kesehatan, serta area penghijauan harus tersedia untuk mendukung kenyamanan, kebersihan, dan keamanan pengunjung pasar.

4. Implementasi dan Evaluasi

Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan penerapan standart pasar, termasuk melalui audit fisik, pelatihan pengelola, dan pelibatanan pedangang serta pengunjung dalam proses berkelanjutan.

Hasil Pembahasan





Gambar 5. (Hasil analisis penulis, 2025)




Hasil peninjauan lapangan menunjukkan bahwa desain bangunan tidak memenuhi persyaratan kenyamanan pengguna. Mungkin mengganggu aktivitas sehari-hari jika ada kurangnya pencahayaan alami dan buatan di beberapa tempat. Area pasar juga memiliki jalur sirkulasi yang sempit, yang menghambat pergerakan pedagang dan pengunjung. Selain itu, tata letak kios belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan teknis penataan ruang pasar, yang dijual tetap dalam keadaan segar. Sehingga kami meredesign tata letak tiap blok.

Pembagian Blok Di Pasar Segamas Purbalingga Setelah Re-Design

NO	BLOK A	BLOK B	BLOK C	BLOK D	BLOK E	BLOK F
1.	BANK SURYA YUDHA	BANK SURYA YUDHA	PLASTIK	BUMBU DAPUR	DAGING AYAM	SAYURAN
2.	PERHIASAN EMAS	BANK BRI	ELEKTRONIK	SERVICE JAM	DAGING SAPI	BUAH - BUAHAN
3.	SEPATU	OPTIK	TUKANG CUKUR	MAKANAN RINGAN	IKAN	PENGGILING KELAPA
4.	BUSANA	BUSANA	KIMIA	KELONTONG	WARUNG MAKAN	WARUNG MAKAN
5.	MANDIRI MITRA USAHA	BKK PURBALINGGA	SEMBAKO	WARUNG MAKAN		
6.		PERHIASAN EMAS	TEMBAKAU	GERABAH		

Sumber : Analisis Penulis,2025

<p>1.</p>		<p>Blok A & B</p> <p>Blok A & B merupakan area jual kering dimana pedagang dalam blok A & B menjual barang yang tahan lama dan tidak mudah basi. Area ini tidak membutuhkan pendingin ataupun penanganan khusus seperti produk basah, sehingga lebih bersih dan teratur dibandingkan area basah</p>
<p>2.</p>		<p>Blok C dan D</p> <p>Blok C dan D digunakan untuk area jual semi kering pada area ini produk-produk yang dijual tidak sepenuhnya kering dan tidak sepenuhnya basah. Produk yang dijual di area ini memiliki kadar air yang rendah atau sudah diawetkan sehingga produk yang dijual tidak memerlukan pendinginan yang ketat.</p>

		
<p>3.</p>	 	<p>Blok E & F</p> <p>Blok E & F diperuntukan untuk area jual basah produk yang dijual pada area ini memiliki kadar air yang tinggi, mudah basi. Area ini memerlukan penanganan khusus dan penyimpanan yang tepat untuk menyimpan produknya agar produk yang dijual tetap dalam keadaan segar.</p>

Sumber : Hasil Analisis Penulis,2025

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan,wawancara, dan telaah dokumen. Pasar tradisional Segamas Purbalingga menghadapi berbagai permasalahan fisik dan fungsional, antara lain:

- Sirkulasi pengunjung yang sempit
- Ketidakteraturan zonasi pedagang
- Pengaturan tata letak ruang yang kurang efisien

Melalui pendekatan studi kasus kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa akar masalah utama terletak pada pengaturan tata ruang yang tidak sesuai dengan standart dan minimnya evaluasi berkala.

Rekomendasi dan Solusi :

- Penataan ulang jalur sirkulasi
- Perluasan dan perbaikan jalur sirkulasi untuk menghindari desak-desakan Ketika transaksi berlangsung dan meningkatkan kenyamanan pengunjung.

- Pemisahan jalur pejalan kaki dan kendaraan untuk menghindari potensi kecelakaan didalam pasar.
- Penataan pedagang berdasarkan jenis barang (kering, semi kering, basah).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2019 tentang pengelolaan dana alokasi khusus fisik tahun anggaran 2019 Bidang Pasar, menu kegiatan pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat adalah yang harus dilakukan.

Bibliografi

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

Ali, M. M., & Munir, S. (2024).

Modernisasi pasar tradisional Susumbolan di Kabupaten Tolitoli melalui pendekatan desain arsitektur. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 14(2), 164–173.

Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.* Buletin Keslingmas, 39(2), 102–110

Melia, A. A. (2020). *Perdagangan lokal sebagai pilar ekonomi komunitas.* Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 15(2), 123–135.

Pradhipta, A., Razziati, R. H. A., & Handajani, R. P. (2023). *Penataan pola tata ruang dalam Pasar Legi tradisional Kota Blitar.* Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar

Roeva O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm.* In *International Convergence on Chemical and Material Engineering.* Semarang, Indonesia: Departement of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Pustaka yang berupa disetasi/thesis/skripsi:

Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Trainin, Motivasi dan masa kerja teknisi terhadap produktivitas teknisis di bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pustaka yang berupa patent:

Nomor 42 Tahun 2019 Tentang *Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2019 Bidang Pasar Menu Kegiatan*

Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat

Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 *Tentang Skema Sertifikasi Pasar Rakyat*

Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 5 Tahun 2024 *Tentang Pasar Rakyat*

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia